E ISSN: 3025-7077

HARMONI

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PEMBERDAYAAN ANAK DI DESA WISATA AKEBAY MAITARA KOTA TIDORE KEPULAUAN MELALUI KURSUS BAHASA INGGRIS UNTUK MENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN

Oleh
Halida Nuria[1], Asty Ayuningsih[2]
[1,2]Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun
(Email: halidanuriaakegaale@gmail.com)

Abstact

Child Empowerment Activities through English Courses to support Sustainable Tourism is a Community Service (PkM) carried out in Akebay Tourism Village, Maitara Island, Tidore Islands City. The goal is to empower children as the next generation of tourism managers through English-language courses to encourage sustainable tourism development. The problems experienced by partners are the limited ability to communicate in English, as well as the lack of English course institutions in Akebay Village. So the team offered a solution by carrying out a basic English course that used role play and field trips at their Akebay tourist attractions. The implementation method consists of the preparation stage, implementation, practice-based teaching, and digital media, as well as evaluation. The results of this service activity showed a significant improvement in children's basic communication skills, confidence, and awareness in children about their role as local tourism ambassadors. The program utilizes science and technology with the use of digital learning media, participatory education theory, and documentation of activities for the promotion of tourist villages. This activity also produces a positive social impact, namely, children start to actively use basic English in simple conversations. The suggestions for this course program can be carried out sustainably with facilities and collaboration of various parties, so that the capacity of human resources is superior in the Akebay Tourism Village and can support the goal of sustainable tourism.

Keywords: child empowerment, English courses, sustainable tourism, Akebay tourist village, Maitara Island

Abstrak

Kegiatan Pemberdayaan Anak melalui Kursus Bahasa Inggris untuk mendukung Pariwisata Berkelanjutan merupakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Wisata Akebay, Pulau Maitara, Kota Tidore Kepulauan. Tujuannya untuk memberdayakan anak-anak sebagai generasi penerus pengelola wisata melalui kursus berbahasa Inggris untuk mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan. Adapun permasalahan yang dialami oleh mitra adalah terbatasnya kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris juga kurangnya lembaga kursus bahasa Inggris di Desa Akebay. Maka tim menawarkan sousi dengan melaksanakan kursus bahasa Inggris dasar yang menggunakan *role play* dan *field trip* di objek wisata Akebay yang mereka miliki. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, pengajaran berbasis praktik dan media digital, juga evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi dasar anak-anak, adanya kepercayaan diri, serta adanya kesadaran pada anak-anak tentang perannya sebagai duta wisata lokal. Program memanfaatkan IPTEK dengan penggunaan media pembelajaran digital, teori pendidikan partisipatif, dan dokumentasi kegiatan untuk promosi desa wisata. Kegiatan ini juga menghasilkan dampak

E ISSN: 3025-7077
HARMONI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

sosial positif, yaitu anak-anak mulai aktif menggunakan bahasa Inggris dasar dalam percakapan sederhana. Adapun saran untuk program kursus ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan fasilitas dan kolaborasi berbagai pihak agar kapasitas sumber daya manusia lebih unggul di Desa Wisata Akebay dan dapat mendukung tujuan dari pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan anak, kursus bahasa Inggris, pariwisata berkelanjutan, desa wisata Akebay

1. PENDAHULUAN

Pulau Maitara adalah salah satu permata tersembunyi yang berada di wilayah Maluku Utara. Pulau Maitara ini memiliki kekayaan alam dan budaya luar biasa. Letaknya di antara dua pulau besar yang telah lebih dulu dikenal luas, yaitu Pulau Tidore dan Pulau Ternate, secara geografis Maitara sangat strategis sebagai jembatan wisata. Salah satu desa yang menjadi ikon pengembangan pariwisata di pulau ini adalah Desa Akebay. Desa ini mempunyai daya tarik wisata seperti pesona pantai wisata yang indah, terumbu karang yang masih terjaga sampai saat ini, hutan mangrove yang mempunyai fungsi ekologis, juga budaya lokal yang masih dipertahankan. Potensi alam dan sosial seperti ini telah terbukti menjadi kekuatan utama destinasi wisata bahari di wilayah Maluku Utara (Fauzi & Samadi, 2024; Akbar et al., 2017; Singgalen, 2023) yang berpotensi mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis masyarakat melalui bidang pariwisata.



Gambar 1. Peta Pulau Maitara

Namun, saat sebuah wilayah mengalami peningkatan kunjungan wisatawan, hadir berbagai macam tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata tersebut, terutama yang berhubungan dengan kesiapan sumber daya manusia lokal. Hambatan utama adalah keterbatasan dan kemampuan pengetahuan pelayanan masyarakat kepada wisatawan, khususnya generasi muda, dalam berbahasa Inggris. Hal ini menjadi tantangan serius disebabkan bahasa Inggris merupakan alat komunikasi global yang sangat dibutuhkan dalam pelayanan wisata. Ketika pelaku wisata di Desa Akebay Maitara, termasuk anak-anak yang sangat sering bertemu langsung dengan wisatawan, tidak memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris, maka peluang untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi lokal dan budaya kepada dunia menjadi sangat terbatas.

Kemampuan dan ketrampilan berbahasa Inggris tidak hanya penting untuk menyambut tamu atau wisatawan dari luar negeri, namun juga untuk membangun dan memberikan

E ISSN: 3025-7077

HARMONI

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

kepercayaan diri kepada generasi muda dalam menghadapi kehidupan dunia global. Melalui bahasa inggris, anak-anak dan remaja dapat menyampaikan dan memberi informasi tentang cerita atau sejarah Desa Akebay, dan kearifan lokal desa mereka kepada wisatawan luar negeri saat bertemu langsung. Dengan demikian, bahasa Inggris dapat menjadi jembatan antara identitas lokal Desa Akebay dan dunia luar. Hal ini tentu sangat penting untuk diupayakan agar menjaga eksistensi budaya lokal di saat pengaruh arus globalisasi semakin deras. Kemampuan dan keterampilan komunikasi yang baik dalam berbahasa Inggris juga menjadi salah satu indikator profesionalisme masyarakat Desa Akebay dalam layanan pariwisata.

Anak-anak di desa wisata Akebay Pulau Maitara memiliki peran yang sangat strategis sebagai generasi penerus dan calon pelaku wisata. Mereka tumbuh, berkembang dan hidup dalam lingkungan dan situasi yang memiliki interaksi dan komunikasi langsung dengan wisatawan dan bersentuhan dengan aktivitas pariwisata. Sehingga, perlu membekali anak-anak dengan memberikan kemampuan dasar dalam bahasa Inggris akan memperluas wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan potensi ekonomi desa wisata dalam jangka waktu yang panjang. Anak-anak akan menjadi terbiasa menggunakan bahasa Inggris sejak dini dan lebih mudah beradaptasi dan bersosialisasi dalam berbagai konteks, baik dalam pendidikan, kewirausahaan, maupun diplomasi budaya.

Melihat urgensi tersebut, maka perlu adanya pemberdayaan anak melalui program kursus bahasa Inggris sebagai langkah konkret dan relevan untuk mendukung desa wisata berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Palupi, Mayuni, dan Agustina (2023) yang menunjukkan pentingnya pelatihan bahasa Inggris di kawasan wisata dalam meningkatkan kemampuan komunikasi generasi muda, serta Wahyuni (2018) yang menekankan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan strategi utama dalam penguatan kapasitas masyarakat desa wisata.

Selain itu kegiatan ini juga membantu dan membentuk karakter percaya diri, mandiri, dan sadar akan potensi lingkungannya yang menjadi ikon pengembangan pariwisata. Dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan, investasi pada generasi muda merupakan salah satu kunci untuk memastikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pariwisata tidak hanya membawa keuntungan jangka pendek, namun juga mendorong transformasi sosial yang positif bagi masyarakat lokal. Peluang besar bagi Desa Wisata Akebay sebagai pengembang awal desa wisata yang edukatif juga ramah anak. Hal ini didasarkan pada potensi alamnya, seperti pantai yang indah, ekosistem tumbuhan mangrove dan terumbu karang yang sampai saat ini masih terjaga, juga budaya pesisir yang kuat dan partisipatif. Potensi ini menciptakan ruang pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya bagi anak-anak sekaligus memperkuat citra desa sebagai destinasi wisata berkelanjutan (Fauzi & Samadi, 2024; Akbar et al., 2017; Singgalen, 2023).

Adapun permasalahan yang diidentifikasikan oleh tim di lapangan dan solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PkM ini adalah :

No	Permasalahan	Solusi Permasalahan
1	Masyarakat sebagai pengelola objek wisata, terutama generasi muda di Desa Wisata Akebay, saat ini masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.	Menyelenggarakan kegiatan kursus gratis untuk anak-anak di desa Akebay Pulau Maitara. Fokus pada pembelajaran praktis: *speaking*, *listening*, dan *vocabulary* seputar pariwisata.

E ISSN: 3025-7077
HARMONI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

	Hal ini tentunya menghambat interaksi secara langsung dengan wisatawan asing serta mengurangi nilai pelayanan wisata.	
2.	Ketersediaan lembaga kursus serta pelatihan bahasa Inggris di Desa Akebay Pulau Maitara masih sangat terbatas. Tidak semua anak memiliki kesempatan belajar bahasa asing secara sistematis di luar sekolah formal.	Dengan menggunakan beberapa metode belajar yang menyenangkan seperti *role play*, *games*, dan *field trip* ke objek wisata Akebay Pulau Maitara Mendorong adanya keterlibatan keluarga dan komunitas untuk mendukung selama proses belajar berlangsung untuk anak.

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah diidentifikasikan, maka dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan *stakeholder* telah melakukan kegiatan Pemberdayaan Anak di Desa Wisata Akebay Maitara Kota Tidore Kepulauan melalui kursus bahasa Inggris untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Dalam hal ini, tim berupaya untuk mengatasi permasalahan dan menjalankan solusi yang telah disebutkan di atas.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan sebuah pendekatan edukatif partisipatif, yakni dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses pembelajaran tentunya dengan tetap memperhatikan pada aspek edukatif dan kontekstual sesuai dengan lingkungan mereka. Anak tentunya tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga menjadi peserta aktif yang mengalami, mencoba, dan mempraktikkan langsung dalam penggunaan bahasa Inggris dalam konteks objek wisata. Dalam kegiatan ini yang menjadi guru bahasa Inggris terdiri dari 2 guru yang berasal dari perguruan tinggi yaitu dosen di Prodi Usaha Perjalanan Wisata Universitas Khairun, jumlah anak sekitar 20 yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

2.2. Tahapan Pelaksanaan

Ada beberapa tahap persiapan yang dilakukan yaitu:

2.2.1 Tahap Persiapan

a. Melakukan survei tahap awal ke lokasi Desa Akebay Pulau Maitara untuk melihat potensi wisata dan kebutuhan masyarakat.
b. Melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Akebay Pulau Maitara, tokoh masyarakat, dan orang tua peserta.

2.2.2 Tahap Pelaksanaan

a. Pelaksanaan kursus ini bahasa Inggris dilakukan sebanyak 1 kali dalam seminggu, selama ± 2 bulan.
b. Metode pembelajaran:
   ★ Pendekatan komunikatif (communicative approach)
   ★ Belajar sambil bermain (games, flashcard, puzzle)
   ★ Simulasi dan *role play*: Anak bermain peran sebagai pemandu wisata.

E ISSN: 3025-7077

HARMONI

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- ★ *Field trip* edukatif di Desa Akebay Pulau Maitara: Tim bersama anak mengunjungi objek wisata yaitu Pantai Akebay untuk praktik langsung menggunakan bahasa Inggris.

c. Materi utama
- ★ Menggunakan kosakata yang umum seputar wisata
- ★ Menggunakan kalimat sapaan dan perkenalan
- ★ Menggunakan penjelasan yang sederhana tentang Desa Wisata Akebay,

2.2.3 Media dan Sumber Pembelajaran

a. Menggunakan gambar dan video tentang Desa Wisata Akebay
b. Kartu kosakata (flashcards)
c. Speaker kecil
d. Melaksanakan Kegiatan praktik lapangan sebagai media belajar langsung

2.2.4 Tim Pelaksana

a. Dosen dan mahasiswa dari Prodi Usaha Perjalanan Wisata
b. Relawan muda dari komunitas literasi atau wisata

2.2.5 Penerbitan Jurnal Ilmiah

Selain itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga akan diterbitkan sebuah jurnal ilmiah sebagai luaran dari kegiatan pengabdian.

2.2.6 Evaluasi Kegiatan

Pada tahap terakhir ini, dilakukan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk memantau perkembangan kemampuan Bahasa Inggris anak-anak di Desa Wisata Akebay Maitara setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada mitra. Hal ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan kegiatan dan pembuatan laporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kursus Bahasa Inggris di Desa Wisata Akebay

Kegiatan kursus bahasa Inggris ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan April dan Mei 2025 dengan frekuensi sekali per minggu. Materi yang dapat diberikan yaitu berfokus pada percakapan dasar *(Basic English)* seputar wisata, seperti sapaan, perkenalan diri, penjelasan objek wisata, dan budaya lokal. Pelaksanaan metode yang digunakan yaitu sebuah pendekatan komunikatif *(communicative approach)*, yang lebih menekankan pada kemampuan berbicara dan mendengar pada anak-anak. Peserta, yang terdiri dari anak-anak usia 9–15 tahun dan berjumlah sekitar 20 anak. Hal ini tentu menunjukkan antusiasme yang tinggi dari anak-anak selama proses pembelajaran. Kegiatan belajar bahasa Inggris ini diselingi dengan permainan edukatif, *roleplay*, dan praktik langsung di lapangan, sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan tidak hanya belajar secara teoritis , namun juga praktis.



Gambar 2: Pelaksanaan kursus di Pantai Wisata Akebay

E ISSN: 3025-7077
HARMONI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Gambar 3. Kegiatan games dan *roleplay*

3.2 Peran Anak sebagai Duta Wisata

Peserta kursus adalah anak-anak yang belajar kursus bahasa Inggris ini diberi peran sebagai duta wisata cilik. Mereka dilatih dengan cara memandu wisatawan dalam simulasi sederhana di pantai wisata Akebay. Anak-anak ini memperkenalkan objek wisata yaitu Desa Wisata Akebay dengan potensi yang dimiliki seperti pantai wisata, makanan khas, dan kehidupan suasana desa Akebay dalam bahasa Inggris. Hal ini menguatkan sebuah teori yaitu partisipasi aktif *(active participation)* dalam pendidikan, di mana anak menjadi subjek pembelajaran, bukan hanya objek. Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran yang terjadi dalam konteks sosial dan partisipatif cenderung lebih efektif karena mendorong anak untuk berpikir kritis dan berkomunikasi.

3.3 Perubahan Sosial dan Sikap Anak

Kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap perubahan sosial anak walau tidak semua. Ada beberapa anak yang menjadi lebih percaya diri dan berani berbicara dengan wisatawan. Sebagian anak mulai menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari yang sederhana. Seperti dalam teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura (1977) yang menjelaskan pentingnya *modeling*, yaitu anak belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku positif. Anak-anak juga mulai memahami bahwa pariwisata bukan sekadar keindahan alam, tetapi juga cara mempresentasikan budaya kepada dunia.



Gambar 4. Kegiatan kursus di objek wisata Pantai Akebay

E ISSN: 3025-7077

HARMONI

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

3.4 Tantangan dan Solusi

Ada beberapa tantangan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung antara lain keterbatasan fasilitas atau sarana pembelajaran seperti alat bantu visual dan ruang belajar yang representatif. Selain itu, keberagaman tingkat kemampuan bahasa peserta anak-anak juga menjadi tantangan dalam penyampaian materi yang diberikan secara merata. Solusinya yaitu dengan melakukan pembelajaran diferensiasi, dengan cara peserta dibagi ke dalam kelompok kecil sesuai dengan kemampuan mereka. Tim juga menggunakan alat bantu sederhana seperti gambar, lagu, dan video pendek juga membantu mengatasi keterbatasan sarana. Pendekatan ini mengacu pada teori *multiple intelligences* dari Howard Gardner (1983), bahwa setiap anak memiliki gaya belajar berbeda yang perlu difasilitasi.



Gambar 5. Belajar di Gajebo pantai Wisata Akebay

4. SIMPULAN

Kesimpulan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu kursus bahasa Inggris di Desa Wisata Akebay Pulau Maitara berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi yang sederhana pada anak-anak dalam konteks pariwisata. Program pemberdayaan ini mendorong kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan kesadaran budaya lokal untuk anak-anak di Desa Wisata Akebay dan hal ini sebagai bekal mendukung pariwisata yang berkelanjutan .

Saran untuk Program kursus ini sebaiknya dilanjutkan secara rutin dengan dukungan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai, serta tentu melibatkan lebih banyak pihak seperti relawan, dan pemerintah desa yang tentu dengan tujuan menjaga keberlanjutan dan dampaknya bagi pengembangan wisata lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, N., Marus, I., Haji, I., & Abdullah, S. 2017. Struktur Komunitas Hutan Mangrove di Teluk Dodinga, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmu Kelautan*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/325098403

Bandura, A. 1977. Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Fauzi, M., & Samadi, S. 2024. *Potensi ekosistem terumbu karang terhadap wisata bahari di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara.* ResearchGate. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/386440508

Gardner, H. 1983. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.

Palupi, T. M., Mayuni, I., & Agustina, I. W. 2023. *Pengembangan Program 'Kampung Inggris': Upaya Mendukung Pariwisata di Kabupaten Agam, Sumatera Barat.* ResearchGate.https://www.researchgate.net/publication/372408019

E ISSN: 3025-7077
HARMONI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Singgalen, Y. A. 2023. Implementasi Hyper Spectral of Remote Sensing untuk analisis kawasan ekowisata mangrove potensial di Kecamatan Tobelo Timur menggunakan NDVI, SAVI, dan EVI. *Journal of Information System Research (JOSH).* Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/370445389

Vygotsky, L. S. 1978. Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wahyuni, D. 2018. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial.* http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1686265&val=18337